BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Hadis (sebagai ucapan, perbuatan, sifat-sifat, hal ihwal dan taqrir Nabi Muhammad saw.) merupakan sumber hukum Islam kedua setelah al-Qur'an. Pada masa Nabi dan sahabat, hadis Nabi belum banyak tercatat di kalangan kaum muslimin. Hanya ada beberapa sahabat Nabi yang mencatatnya . Hal ini disebabkan faktor-faktor sebagai berikut :

1. Jumlah kaum muslimin yang pandai menulis belum begitu banyak.
2. Perhatian kaum muslimin lebih tertuju kepada pencatatan dan pemeliharaan al-Qur'an.
3. Adanya larangan dari Nabi untuk menulis hadis, sebab dikawatirkan akan terjadi pencampuran antara hadis dengan al-Qur'an.

Sebelum hadis Nabi dikodifikasikan dalam kitab-kitab hadis secara resmi dan massal, hadis Nabi pada umumnya diajarkan dan diriwayatkan secara lisan dan hafalan. Hal ini memang sesuai dengan keadaan masyarakat arab yang terkenal sangat kuat hafalannya. Walaupun demikian keadaannya tidaklah berarti bahwa pada saat itu dikalangan kaum muslimin tidak ada kegiatan pencatatan hadis. Pada saat itu ada juga yang mempunyai catatan hadis, namun dimaksud -

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kan untuk kepentingan pribadi para pencatatnya dan belum bersifat massal.

Diantara para ulama pada saat itu yang mempunyai catatan pribadi ialah Ali bin Abi Ṭalib, Samurah bin Jundab, Abdullah bin Amr bin al-'Āṣ, Abdullah bin Abbās, Jabīr bin Abdillah al-Anṣāriy dan Abdullah bin Abi Awfa serta Anas bin Malik (Ṣubhi aṣ-Ṣalih, 1977: 24-31 ; Hasbi aṣ Siddiqiy, 1988a: 56).

Menurut pendapat mayoritas ulama, sejarah penulisan dan penghimpunan hadis secara resmi dan massal dalam arti sebagai kebijaksanaan pemerintah, barulah terjadi atas perintah khalifah Umar bin Abdul Aziz, pada ahir abad I H., yakni tenggang waktunya sekitar 90 tahun setelah wafat Nabi. Penghimpunan hadis pada saat itu dilakukan oleh Ibnu Ḥazm dan Ibnu Syihab az-Zuhriy yang kemudian diteruskan oleh ulama-ulama penyusun kitab hadis lainnya, seperti Ibnu Juraij, Mālik bin Anas dan Muhammad bin Ishāq. Dan selanjutnya disempurnakan oleh ulama-ulama penyusun kitab hadis enam yang hanya menghususkan hadis Nabi di dalamnya, tapi masih bercampur antara hadis Ṣaḥīḥ, Ḥasan dan Ḍa'if (Ajjaj al-Khatib, 1975: 184).

Diantara kitab-kitab hadis enam itu adalah Sunan an-Nasāiy yang menurut an-Naisābūriy, al-Ḥākim al-Khaṭīb, bahwa Sunan an-Nasāiy disusun dengan sangat berhati-hati, teliti dan menggunakan syarat penerimaan riwayat yang le-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bih ketat dari pada syarat Imam Muslim. Karena menurut Taj us-Subkiy dari aż-Żahabiy, bahwa an-Nasāiy lebih baik hafalannya, kitabnya menempati tingkatan kedua setelah Ṣahīhain dan sedikit hadis da'ifnya, (As-Suyūṭiy, 1930: Dal) sekitar sepuluh hadis (Abu Syahbah, 1969: L32; al-Hasaniy ; 1982: 305). Sedang menurut al-Baqiy dari Ibnu Kaṡīr, bahwa dalam Sunan an-Nasāiy terdapat rawi tang majhul, rawi yang tercatat, hadis ḍa'if, Mu'allal dan Munkar (Abu Zahw ; 1984: 359). Namun menurut as-Suyūṭiy, hal itu terhitung sedikit, sehingga Sunan an-Nasāiy menempati urutan kedua dari Sunan empat.(Ajjaj al-Khaṭīb, 1975: 325; Hasbi as-Siddiqiy; 1981 b: I: 195).

Sehubungan dengan anggapan dasar di atas dan untuk mengetahui seberapa jauh nilai-nilai hadis dalam Sunan an-Nasāiy, maka diperlukan penelitian deskriptif terhadap hadis-hadis itu yang meliputi sanad, kualitas rawi dan matan hadis yang pada ahirnya dapat ditemukan kehujjahan hadis (tentang kafārat Naẓar) dalam Sunan an-Nasāiy.

B. Identifikasi Masalah

Dari paparan latar belakang masalah di atas dapat diketahui bahwa dalam Sunan an-Nasāiy terdapat hadis-hadis yang bernilai ḍa'if. Untuk itu, masalah studi ini adalah: Penilaian hadis-hadis yang terdapat dalam Sunan an-Nasāiy.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini sengaja membatasi pada hadis-hadis tentang Kafārat Nażar yang berjumlah 20 hadis dan mencakup penilaian sanad, matan dan kehujjahan hadis.

D. Perumusan Masalah

Untuk mengoperasionalkan masalah, maka dirumuskanlah masalah-masalah yang mejnadi obyek studi ini dengan bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana persambungan sanad 20 hadis tentang Kafārat Nażar tersebut ?
2. Bagaimana kualitas masing-masing rawi dalam sanad hadis tersebut ?
3. Bagaimana nilai matan hadis-hadis tersebut ?
4. Bagaimana kehujjahan hadis-hadis tersebut ?

E. Tujuan Studi

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan studi ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menetapkan persambungan sanad dari 20 hadis tentang Kafārat Nażar tersebut.
2. Untuk menetapkan kualitas masing-masing rawi dalam sanad hadis tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Untuk menetapkan nilai matan hadis-hadis tersebut.
4. Untuk menetapkan kehujjahan hadis-hadis tersebut.

F. Kegunaan Studi

Hasil studi ini diharapkan berguna sekurang-kurangnya untuk dua hal, yaitu :

1. Dapat dijadikan bahan untuk studi lebih lanjut tentang nilai-nilai hadis dalam Sunan an-Nasāiy.
2. Dapat dijadikan landasan pengamalan hadis-hadis tentang Kafārat Nażar.

G. Pelaksanaan Penelitian

1. Data

Dalam penelitian ini, data yang diperlukan adalah:

a. Dua puluh hadis tentang Kafārat Nażar.
b. Biografi para rawi hadis-hadis tersebut.
c. Komentar para ulama ahli Jarh dan Ta'dil terhadap masing-masing rawi hadis-hadis tersebut.

2. Sumber Data

Data-data tersebut diperoleh dari :

a. Dua puluh hadis tentang Kafārat Nażar, diperoleh dari kitab Sunan an-Nasāiy.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Biografi para rawi dan komentar para ulama ahli Jarh dan Ta'dil terhadap masing-masing rawi, diperoleh dari :

1) Kitab Tahzibut Tahzib, karya Ibnu Hajar al-Asqalaniy.

2) Kitab Mizanul I'tidal, karya az-Zahabiy.

3. Tehnik Pengumpulan data

Studi ini bersifat literer, maka teknik pengumpulan datanya dengan cara membaca buku-buku yang sesuai dengan masalah yang dibahas, kemudian diteliti secara cermat dan dianalisa.

H. Metode Analisis data

Setelah data-data tersebut terkumpul, kemudian dianalisa melalui tiga tahap, yaitu :

1. Editing

Data yang berupa 20 hadis tentang Kafarat Nazar, biografi para rawi hadis dan komentar para ulama ahli Jarh dan Ta'dil terhadap masing-masing rawi, diperiksa kembali barang kali belum lengkap, terdapat tulisan yang tidak terbaca, tidak relefan dan sebagainya.

2. Pengorganisasian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pengorganisasian

Semua data tersebut selanjutnya dikelompokkan secara sistimatis dalam kerangka paparan sebagai berikut :

a. Dua puluh hadis tentang Kafarat Nazar, disebutkan satu persatu.
b. Biografi para rawi hadis disebutkan satu persatu.
c. Komentar para ulama ahli Jarh dan Ta'dil terhadap masing-masing rawi disebutkan satu persatu.

3. Penemuan hasil

Semua data yang telah terorganisir tersebut, dianalisis lebih lanjut sehingga dapat ditemukan : matan dan sanad hadis, jumlah seluruh rawi, kualitas masing-masing rawi, persambungan sanad hadis, nilai matan dan kehujjahannya.

I. Metode Bahasan Hasil Riset

Untuk mendapatkan hasil yang final, maka bahasan hasil riset dikemukakan menggunakan tiga metode, yaitu :

1. Metode Dialektis

Metode dialektis ini digunakan untuk membahas kualitas masing-masing rawi dengan menggunakan pendapat-pendapat para ulama ahli Jarh dan Ta'dil sehubungan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kualitas masing-masing rawi, kemudian dapat disimpulkan kualitas masing-masing rawi.

2. Metode Induktif

Metode induktif digunakan untuk membahas persambungan sanad hadis, dengan cara mengemukakan biografi masing-masing rawi yang mencakup masa hidupnya (lahir dan wafatnya), hubungan antara guru dan murid dan bentuk pernyataan dalam periwayatan masing-masing, kemudian dapat disimpulkan sambung dan tidaknya sanad hadis.

3. Metode komperatif dan analogis

Metode komperatif digunakan untuk membahas kualitas matan hadis, dengan cara membandingkan matan hadis tertentu dengan matan hadis lain yang lebih ṣaḥiḥ, baik karena para rawinya yang lebih ṡiqah atau mempunyai sanad yang lebih banyak, terutama yang terdapat dalam kitab Ṣaḥiḥ Bukhārī dan Ṣaḥiḥ Muslim, sehingga dapat disimpulkan ada atau tidaknya kesesuaian antara kedua hadis itu.

Terhadap matan hadis yang tidak terdapat pembandingnya, maka nilainya ditentukan dengan cara menganalogikannya berdasarkan teori Kriteria matan ṣaḥiḥ.

---

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id